ABSTRAK

Gulo, Arif Yupiter

2016 Relevansi Studi Eksegesis Konsep Penderitaan dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 bagi Pengabdian para Pelayan Tuhan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor, Sekolah Tinggi Theologi Jaffray Jakarta, Tesis M.Th, 174 halaman.

Pelayanan memiliki warnanya sendiri dengan realita-realita yang tampak yang menakutkan dan menyakitkan serta keluh kesah yang tak terhingga. Realita itu dalam Alkitab telah dinyatakan dengan kuat oleh Yesus Kristus, bahkan Yesus Kristus pun telah mengalaminya sendiri dengan penuh pengorbanan. Tentu, para rasul dan nabi-nabi mengalami hal yang sama dengan dikucilkan, dipenjara, dipandang sebelah mata, mengalami kesulitan dalam kebutuhan, dianggap remeh dan terkadang tidak dihargai serta dianggap orang-orang yang tidak terhormat dengan tidak mempunyai segala sesuatu dalam segi harta duniawi. Hal ini juga yang dialami para pelayan Tuhan dewasa ini dengan berbagai penderitaan dalam pelayanan sehingga seringkali mengeluh dan tawar hati. Penderitaan tersebut adalah sulitnya untuk mendirikan tempat ibadah dan faktor-faktor dari dalam jemaat yang seringkali terjadi kesalahpahaman dan saling menyalahkan antara satu dengan yang lain. Berdasarkan latar belakang ini perlu pengkajian tentang penderitaan dalam pelayanan serta dapat membekali para pelayan supaya tetap tegar dan teguh dengan tidak tawar hati sehingga rencana Tuhan terwujud dalam dunia ini.

Dalam upaya untuk memahami tentang penderitaan dalam pelayanan maka penulis menggunakan metodologi kualitatif, baik riset berdasarkan literatur maupun riset lapangan melalui wawancara yang ditujukan kepada beberapa orang partisipan yang dinilai kompeten dalam memberi informasi seputar bagaimana penderitaan dalam pelayanan, sejauhmana memahami penderitaan dalam pelayanan dan bagaimana pengaruhnya dalam mengefektifkan pelayanan dengan baik.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, maka memiliki tujuan umum dan khusus; yang berkaitan dengan tujuan secara umum yang mengacu pada pemahaman tentang pelayan yang melayani dengan memikul salib, dan memberikan pemahaman bahwa dalam pelayanan mengalami tantangan dan penderitaan dan tujuan khusus yang berbicara tentang penggalian secara mendalam untuk menemukan tentang penderitaan dalam pelayanan dan meletakkan landasan Alkitabiah serta landasan teologis untuk menjadi pedoman bagi pengabdian para pelayan gereja sehingga pada gilirannya dapat melayani dengan baik dan benar serta dengan sungguh-sungguh.

Kajian ilmiah ini disajikan dalam lima bab: bab I adalah pendahuluan yang mengetengahkan tentang latar belakang masalah penelitian, pokok masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi riset, definisi istilah, metodologi riset, kajian literatur, kerangka penelitian; pada bab II, dikemukakan studi eksegesis berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 tentang penderitaan dalam pelayanan dan dengan rangkuman; pada bab III, mengemukakan tentang metodologi riset yang mencakup jenis penelitian, peran penelitian, metode pengumpulan data, dan proses dan teknik analisa data, verifikasi data dan rangkuman; pada bab IV, menguraikan tentang analisa data, hasil penemuan dan hasil hubungan penemuan serta relevansi penderitaan dalam

pelayanan bagi pengabdian para pelayan; lalu pada bab V, sebagai penutup yang mengemukakan tentang kesimpulan dan saran serta rekomendasi.

Jumlah kata : 446 Kata

Mentor : Pdt. Dr. Sóchíwolo'ó Ndruru

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas beberapa hal antara lain: latar belakang penelitian, isu atau inti pokok, rumusan masalah penelitian, fokus penelitian yaitu tujuan dan batasan penelitian, kajian literatur, definisi-definisi konseptual penelitian, kajian literatur, kerangka penelitian, metodologi penelitian, sebagaimana yang diuraikan dibawah ini.

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dari riset yang berkaitan dengan tulisan karya ilmiah ini adalah adanya fenomena umum yang ditemukan lewat observasi dan pengalaman penulis secara langsung. Fenomena tersebut berkaitan dengan tugas pelayanan yang tidak menyenangkan bahkan mendapatkan tantangan dan penderitaan seperti yang telah disinyalir dalam Alkitab dengan menyatakan, “Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala¹ (Matius 10:16a).

¹ Serigala dalam bahasa Yunani “λύκων” artinya menunjuk kepada orang yang jahat dan membahayakan, dan juga bentuk kejahatan dapat menguasai dunia ini, yang sarat dengan cobaan,

Dan begitu juga dalam Matius 16:24 menegaskan, “Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya² dan mengikut Aku”. Berkaitan dengan tantangan dan penderitaan dimaksud itulah yang ditemukan oleh penulis dalam pelayanan BNKP Filadelfia dan juga dalam literatur, dikemukakan dibawah ini.

1. Observasi dan Pengalaman Pribadi

Dari observasi dan pengalaman penulis, hal-hal penting yang melatarbelakangi tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesulitan dalam membangun tempat ibadah yang permanent oleh karena rumitnya mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat dan juga dari organisasi kemasyarakatan. Akibatnya, tempat ibadah BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor sudah lima kali berpindah-pindah tempat. Oleh karena tempat ibadah berpindah-pindah maka warga jemaat semakin mengalami kemunduran semangat untuk kembali beribadah.
- b. Mengalami kesulitan dalam mengadakan persekutuan keluarga sebab lebih banyak warga yang tinggal di kontrakkan. Kesulitaannya adalah sebagai pemilik kontrakkan tidak mengizinkan kontrakkannya untuk dapat beribadah sehingga jika ada jadwal persekutuan seringkali ditunda dan bahkan digagalkan.

godaan, hawa nafsu, dan segala kejahatan lainnya. Yang dapat merongrong dan mengganggu umat Pilihan dan yang dapat menghambat pekerjaan Tuhan.

²Memikul Salib dalam Bahasa Yunani “σταυρόν”. Yang artinya alat hukuman mati zaman itu. Ia menjadi simbol penderitaan dan kematian bagi orang Kristen. salib Kristus adalah salah satu butir terpenting dalam iman kekristenan (Hasan Susanto, 2014:672). Dan juga salib merujuk kepada “*Punishment of the Cross, crucifixion*” (Analytical Greek Lexicon, 1990:377)

- c. Dan adanya tantangan yang datang dari dalam jemaat, yang seringkali terjadi kesalahpahaman dan saling menyalahkan satu dengan yang lain. Sikap saling menyalahkan ini sebagai pelayan mengalami tantangan untuk kembali menyatukan pola pikir dan pemahaman karena masing-masing mengklaim dirinya benar dan yang lain adalah salah. Akibat kesalahpahaman yang berlarut-larut ini mempengaruhi keaktifan warga jemaat dalam beribadah. Menurut pengamatan peneliti bahwa dengan adanya saling menyalahkan dan kesalahpahaman maka makin menurun keaktifan dalam beribadah di persekutuan, baik dalam persekutuan di Gereja maupun persekutuan di ibadah keluarga.
- d. Selain dari itu, masih relatif rendah dalam mengimplikasikan kasih karunia yang telah mereka terima dari Tuhan. Dengan kata lain, belum sesungguhnya mengaktualisasikan dalam kehidupan berjemaat dengan membatasi diri bahkan menutup diri untuk menerapkan dengan penuh ucapan syukur dan kasih antara sesama.
- e. Begitu juga dalam menyukseskan dan melaksanakan program jemaat yang sudah ditetapkan dan diputuskan oleh sidang majelis jemaat³ maka para pelayan mengabaikan dan melalaikannya sehingga setiap keputusan yang sudah ditetapkan hanya sebagai wacana. Sebenarnya, setiap keputusan yang sudah ditetapkan dalam sidang majelis jemaat harus diterapkan dan implikasikan dalam pelayanan di tengah-tengah jemaat.

³Dalam peraturan BNKP bahwa Sidang Majelis adalah pengambil keputusan tertinggi dalam setiap jemaat yang diketuai oleh Pendeta jemaat atau Guru jemaat yang beranggotakan para Satua Niha Keriso dan setiap Ketua-ketua Komisi. Dan menurut peraturan yang ada maka Sidang Majelis diadakan satu kali dalam tiga bulan berkenan. Dengan membahas program-program dan mengevaluasi setiap program pelayanan yang sudah dilaksanakan dan bagi yang belum terlaksana perlu dipikirkan untuk merealisasikannya.

Dari fenomena dan observasi penulis sebagaimana dikemukakan di atas, merupakan faktor yang melatarbelakangi diadakan penelitian yang seksama untuk menemukan pemahaman yang subjektif dan komprehensif terkait dengan konteks pelayanan sehingga pada gilirannya dapat menemukan pula upaya preventif dari konsep penderitaan dalam pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 bagi para pelayan untuk tetap setia dan teguh dalam pelayanan.

2. Temuan dari Literatur

Temuan literatur ini dengan melihat kondisi tantangan dan penderitaan setiap pelayanan secara umum di BNKP. Kondisi tersebut dalam Notulen dan Rumusan Hasil Persidangan Majelis Sinode BNKP Ke – 57 tahun 2015 di Padang ditegaskan bahwa,⁴ Kondisi keuangan jemaat-jemaat di BNKP memiliki keragaman kemampuan. Ada jemaat yang keuangannya tergolong kuat, tetapi pada umumnya sedang dan berkekurangan/terbatas. Keragaman tersebut juga mempengaruhi kemampuan pembiayaan pelayan dan pembenahan sarana-prasara serta pelaksanaan program.

- a. Ada jemaat-jemaat yang dapat membiayai pelayan dan pelayanan, bahkan, dapat memberikan kontribusi kepada pada jemaat yang lain, tetapi lebih banyak jemaat yang justru tidak mampu membiayai pelayan dan pelayanan di jemaat, apalagi mendukung resort dan sinodal.
- b. Ada jemaat-jemaat yang sudah dapat memperlengkapi sarana-prasarana yang dibutuhkan seperti gedung gereja, gedung SM, rumah dinas pelayan, serba – guna, tetapi masih banyak jemaat yang berjuang menyelesaikan

⁴Notulen dan Rumusan Hasil Persidangan Majelis Sinode BNKP ke-57 Tahun 2015 di Padang, hal. 75.

pembangunan gedung gereja, atau memulai gedung sekolah minggu atau rumah dinas pelayan; dan banyak jemaat yang hanya memiliki gedung gereja yang sifatnya darurat.

- c. Ada jemaat yang sudah menata keuangan dan harta milik, melalui pembuatan program pelayanan dan APBJ⁵ dan penataan administrasi keuangan, tetapi masih banyak jemaat yang belum membuat program pelayanan dan APBJ dan masih ada yang belum tertata administrasi keuangannya dengan baik.

Keragaman tersebut di atas terjadi karena pengaruh ekonomi warga jemaat, tetapi juga karena kesadaran memberi (walaupun ini berkaitan dengan intensitas pelayanan), dan turut dipengaruhi oleh kualitas daya manusia.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka hal itu juga yang menjadi salah satu penyebab bagi para pelayan untuk meminta pindah ke tempat pelayanan yang lain dan bahkan terdapat juga para pelayan seperti yang digumuli dalam sidang sinode di Padang dalam kelompok diskusi yang dinyatakan dalam Notulen dan Rumusan hasil Persidangan Majelis Sinode BNKP ke-57 tahun 2015 di Padang bahwa, ...para pendeta, antara lain meninggalkan pelayanan, melalaikan tugas...⁶

Dari beberapa pandangan yang ditemukan dari literatur di atas, memberi sinyal yang semakin kuat terkait dengan fenomena yang ditangkap melalui observasi dan pengalaman penulis untuk melakukan Studi Eksegesis 2 Korintus 6:1-10 dengan judul penelitian, “Relevansi Studi Eksegesis tentang Penderitaan dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 bagi Pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor”.

⁵ Kepanjangan dari APBJ adalah Anggaran Program Belanja Jemaat.

⁶ Notulen, Op.Cit., hal. 21.

B. Pokok Masalah

Pokok masalah utama dalam tulisan ini adalah mengadakan penelitian terhadap surat 2 Korintus 6:1-10 untuk menemukan Relevansi tentang Penderitaan dalam Pelayanan bagi pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor maka pokok Masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah studi Eksegesis tentang Penderitaan dalam Pelayanan bagi Rasul Paulus sebagai Penulis 2 Korintus?
2. Apakah Penderitaan dalam Pelayanan Rasul Paulus berdasarkan 2 Korintus 6:1-10?
3. Apakah ada Relevansi Penderitaan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 bagi Pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari tulisan ini antara lain adalah:

1. Tujuan Umum
 - a. Dapat memberikan gambaran tentang penderitaan dalam pelayanan berdasarkan studi eksegesis 2 Korintus 6:1-10.
 - b. Melalui uraian ini, dapat menjelaskan tentang penderitaan dalam pelayanan untuk dapat dipahami setiap para pelayan bahwa menjadi pelayan tidak semudah apa yang dipikirkan tetapi dengan memikul salib.

2. Tujuan Khusus

- a. Melalui studi eksegeze, penelitian ini akan menggali dan menemukan Konsep Penderitaan dalam pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10.
- b. Meletakkan landasan Alkitabiah yang teguh tentang Konsep Penderitaan Rasul Paulus dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10.
- c. Landasan Teologis yang ditemukan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 yang dapat menjadi pedoman bagi pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor.

D. Batasan Masalah

Dalam Tesis ini penulis akan membatasi lingkup penulisan agar tidak terjadi perluasan masalah yang dapat menghilangkan maksud dan tujuan pembahasan ini. Penulis memfokuskan diri pada Relevansi Studi Eksegesis tentang Penderitaan dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 bagi Pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor.

E. Asumsi Riset

Asumsi kuat dari riset ini ialah diduga bahwa relevansi tentang Penderitaan dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 berguna bagi Pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor. Berdasarkan penegasan lingkup penelitian ini adalah ada dugaan bahwa jika relevansi tentang penderitaan dalam

pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 diterapkan maka dapat mewujudkan pelayanan yang berkualitas secara aktual.

F. Defenisi Istilah

Riset ini berjudul: “Relevansi Studi Eksegesis Konsep Penderitaan dalam Pelayanan berdasarkan II Korintus 6:1-10 bagi Pengabdian para Pelayan BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor.” Beberapa defenisi penting yang harus dikemukakan untuk mengklasifikasikan konsep-konsep dasar dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Relevansi : Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, “Hubungan, Kaitan.”⁷

Berkaitan dengan itu, maka relevansi adalah adanya hubungan dan kaitan dengan ide atau gagasan yang telah diteliti untuk diiterapkan.

Studi : Kata ini dalam bahasa Inggris adalah, “Study” yang artinya, belajar, penyelidikan.⁸ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia mengatakan, Kajian, Telaah, Penelitian⁹. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa studi adalah merupakan telaah dan penelitian sehingga dapat menemukan ide-ide atau gagasan yang kuat untuk membangun teori baru.

Eksegesis : (Yun.) Penafsiran Alkitab¹⁰

Pengabdian : Proses, Perbuatan, Cara mengabdikan atau Mengabdikan¹¹

Pelayan : Orang yang melayani, pembantu, pesuruh¹²

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1989, hal. 738.

⁸Kamus Bahasa Inggris, Online, Diakses tanggal 4 Juni 2012.

⁹KBBI, Op.Cit., hal. 860.

¹⁰Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000, hal. 132.

¹¹KBBI, Op.Cit., hal 2

BNKP : Kepanjangannya adalah BANUA NIHA KERISO PROTESTAN terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah Gereja Kristen Protestan Nias.

Filadelfia : Cinta persaudaraan, Wahyu 1:11¹³

Cileungsi : Cileungsi bagian dari Jawa Barat yang merupakan wilayah Kabupaten Bogor.

G. Metodologi Riset

Metodologi yang akan dipakai untuk menyelenggarakan riset ini adalah pendekatan *Kualitatif* dengan pendekatan “*Hermeneutik-Eksegesis*” dengan analisa mendalam yang akan digabungkan dan penguraian evaluatif. Metodologi ini digunakan untuk pengkajian dan penemuan teori baru seputar kebenaran terkait dengan penderitaan Rasul Paulus dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 dan Relevansinya bagi pengabdian Para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor.

H. Kajian Literatur

Dalam rangka mendukung penelitian terutama membuka wawasan awal bagi peneliti dalam memahami masalah penelitian, maka diperlukan literatur-literatur seputar yang ada kaitannya dengan teologi biblika, teologi sistematis, tafsiran PB, Parsing Guide dan Greek Lexicon, Charles Hodge, 1 & 2 Corinthians, USA: The Banner of the Trust, Hasan Susanto, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia

¹²KBBI, Online diakses tgl 23 Mei 2016

¹³Howard M. Gering, *Kamus Alkitab*, Jakarta: Yayasan pekabaran Injil “Immanuel” 1988, hal. 46.

dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, Wesley J. Perschbacher, Ed, The New Analytical Greek Lexicon, USA: Hendrickson Publisher, Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Word. New York: Thomas Nelson Publisher. Pokok inti seputar penderitaan dalam pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 akan di Eksegesis dan dianalisa serta didefinisikan untuk memperjelas lingkup penelitian yang ada.

I. Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menelusuri pokok-pokok seputar Relevansi tentang Penderitaan dalam Pelayanan berdasarkan 2 Korintus 6:1-10 bagi pengabdian para Pelayan di BNKP Filadelfia Cileungsi-Bogor yang dituntun dengan suatu kerangka proses penelitian. Kerangka penelitian ini akan diawali dengan pendahuluan sebagai landasan yang memberikan penuntun bagi seluruh aktifitas penelitian. Kemudian Bab II dikhususkan untuk membangun Studi Eksegesis sebagai dasar untuk mengembangkan prosedur dan proses penelitian. Sesudah itu dalam Bab III akan diuraikan tentang metodologi penelitian dan metode ilmu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Bab IV dan Bab V secara khusus berhubungan dengan temuan penelitian yang dapat bersifat korelasi, relevansi maupun implikasi dan akan diakhiri dengan suatu kesimpulan